

# **PEDOMAN**

**Konstruksi dan Bangunan**

---

**Survai rinci kondisi jalan beraspal di perkotaan**



**DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH**

## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan .....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan-persyaratan .....	5
4.1 Ketentuan umum .....	5
4.2 Peralatan dan perlengkapan .....	5
4.3 Ketentuan teknis .....	5
5 Cara pelaksanaan survai dan pengisian formulir .....	6
5.1 Pelaksanaan survai .....	6
5.1.1 Persiapan .....	6
5.1.2 Urutan pelaksanaan survai .....	6
5.2 Cara pengisian formulir .....	6
5.2.1 Formulir survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan (SKJ-1) .....	6
5.2.2 Formulir penunjang survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan (SKJ-2) ...	7
5.2.3 Formulir daftar pengambailan foto kondisi jalan beraspal ( SKJ-3) .....	9
6 Laporan survai .....	9
Lampiran A Tipikal potongan melintang jalan di perkotaan (Tipe jalan ) .....	10
Lampiran A.1 Tipikal potongan melintang jalan Tipe D-2 dan U .....	10
Lampiran A.2 Tipikal potongan melintang jalan Tipe D-3 dan D-4 .....	11
Lampiran B Formulir survai .....	12
Lampiran B.1 Formulir survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan (SKJ-1) .....	12
Lampiran B.2 Formulir penunjang survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan .....	13
Lampiran B.3 Formulir daftar pengambilan foto jalan beraspal di perkotaan (SKJ-3) ...	14
Lampiran B.4 Formulir kompilasi survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan .....	15
Lampiran C Contoh pengisian formulir survai .....	16
Lampiran C.1 Formulir survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan (SKJ-1) .....	16
Lampiran C.2 Formulir penunjang survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan .....	17
Lampiran C.3 Formulir daftar pengambilan foto jalan beraspal di perkotaan (SKJ-3) ...	18
Lampiran C.4 Formulir kompilasi survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan .....	19
Lampiran D Daftar nama dan lembaga ( informatif ) .....	20
Bibliografi .....	21

## Prakata

Pedoman Survei kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan ini dipersiapkan oleh Sub Panitia Teknik Bidang Prasarana Transportasi melalui Panitia Teknik Standarisasi Bidang Konstruksi dan Bangunan, yang diprakarsai oleh Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.

Pedoman ini merupakan penyempurnaan sebagian dari Panduan Survei Kondisi Jalan Nomor 05/T/BNKT/1991 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum yang disesuaikan dengan formulir yang dipergunakan dalam Manual Sistem Manajemen Jalan Perkotaan atau *Urban Roads Management System (URMS)*.

Pedoman ini mencakup persiapan survei, prosedur pelaksanaan dan kompilasi data yang dilakukan secara manual, serta dilampirkan formulir survei.

Pedoman ini telah dibahas dan mendapat masukan dari Perguruan Tinggi, Asosiasi Profesi, Instansi Pusat/Daerah, anggota Gugus Kerja Bidang Perkerasan Jalan, Anggota Sub Panitia Teknik Bidang Prasarana Transportasi dan anggota Panitia Teknik Bidang Konstruksi dan Bangunan.

Tata cara penulisan pedoman ini mengacu pada pedoman dari Badan Standarisasi Nasional (BSN) Nomor 8 tahun 2000.

## Pendahuluan

Pedoman survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan merupakan bagian dari pedoman survai kondisi jalan, yang dimaksudkan agar para surveyor dapat dengan mudah melakukan survai di lapangan. Dengan adanya pedoman survai ini, yang terdiri dari persiapan survai, prosedur pelaksanaan dan kompilasi data serta dilampirkan formulir-formulir survai dan contoh pengisiannya, maka diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan, baik survai di lapangan maupun memasukan dalam data base jalan.

Pada saat ini sedang dikembangkan Sistem Manajemen Jalan Perkotaan atau *Urban Roads Management System* (URMS), dimana sebagian modul yang digunakan didasarkan pada Panduan Survai Kondisi Jalan, Nomor : 05/T/BNKT/1991 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum, khususnya jalan beraspal di kawasan perkotaan, dengan pengembangan dan penyesuaian terhadap pengelompokan tipe-tipe penampang melintang jalan serta formulir-formulir yang digunakan. Untuk itu, tata cara atau panduan terdahulu perlu dikembangkan, dengan memisahkan survai kondisi jalan beraspal antar kota ( SNI 03-2844-1992 ) dan dalam kota serta survai kondisi jalan tidak beraspal, dengan penyesuaian formulir yang ada.

Pedoman ini juga telah memperhatikan kemungkinan adanya perubahan Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1980 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 tahun 1985 tentang Jalan.

Pedoman ini disusun untuk mendukung tugas pengaturan, tugas pembinaan, tugas pembangunan dan tugas pengawasan yang menjadi kewenangan Pemerintah, Pemerintah Propinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota, khususnya dalam pengembangan jalan perkotaan.

# Survai Kondisi Rinci Jalan Beraspal di Perkotaan

## 1 Ruang lingkup

Pedoman ini mencakup tata cara survai kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan yang dilakukan secara manual (visual) termasuk kompilasi data. Tata cara survai ini terdiri dari persiapan survai dan prosedur pelaksanaannya. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi pangkalan data (*data base*) jalan perkotaan.

## 2 Acuan normatif

Undang Undang RI Nomor 13 Tahun 1980 tentang *Jalan*.

Undang Undang RI No. 14 Tahun 1992 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 1985 tentang *Jalan*.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1993 tentang *Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*.

SNI 03-2844-1992, *Tata Cara Pelaksanaan Survai Kondisi Jalan Beraspal*.

## 3 Istilah dan definisi

### 3.1

#### ambblas

penurunan setempat pada suatu bidang perkerasan yang biasanya berbentuk tidak menentu tanpa terlepasnya material perkerasan.

### 3.2

#### alur (*ruts*)

penurunan memanjang yang terjadi pada jalur jejak roda kiri (JRKI) dan jejak roda kanan (JRKA), disebabkan oleh kepadatan yang tidak sempurna pada lapis permukaan jalan beraspal.

### 3.3

#### bak kontrol

salah satu bagian dari saluran samping yang berfungsi sebagai tempat kontrol pada saat pemeliharaan.

### 3.4

#### bahu jalan

jalur yang terletak berdampingan dengan jalur lalu lintas, merupakan bagian daerah manfaat jalan dan dapat diperkeras.

### 3.5

#### delaminasi

pengelupasan lapis permukaan beraspal dari lapisan beraspal di bawahnya, karena berkurangnya lapis perekat.